

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi di Indonesia saat ini masih dihadapi, masalah yang mencul seperti gizi buruk yang berhubungan dengan penyakit tidak menular seperti penyakit Hipertensi yang menjadi suatu penyakit yang jumlah pasiennya terus meningkat. Hipertensi menjadi penyebab penyakit kardiovaskular yang kerap kali terjadi pada Sebagian besar masyarakat dan dunia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Sarianita.2019).

Dari data hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia terdapat peningkatan prevalensi penderita hipertensi dari tahun 2013-2018, di tahun 2013 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes, 2018b). Menurut Laporan Tahunan Riset Kesehatan Provinsi Bali prevalensi hipertensi usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah semakin meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar 22,69% dengan jumlah 782.849 penderita dari 3.449.993 jumlah penduduk dan pada tahun 2017 terdapat 36,81% dengan jumlah 966.291 penderita dari 2.624.778 jumlah penduduk.

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 10,3% dimana pada tahun 2018 telah mencapai 31,1%. Prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%, prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%).

Berdasarkan data Puskesmas Bebandem pada tahun 2021 dimulai dari bulan Januari hingga November, data pasien hipertensi yang menjalani pengobatan sebanyak 1.219 orang yang terdiri dari Desa Bhuana Giri, Desa Jungutan, Desa Sibetan, Desa Macang, Desa Bebandem, Desa Budekeling, Desa Bungaya, dan Desa Bungaya Kangin.

Pelayanan gizi merupakan salah satu pelayanan puskesmas yang memiliki peranan sederajat dengan pelayanan Kesehatan puskesmas lainnya dalam usaha penyembuhan pasien. Bentuk pelayanan gizi yang diterapkan di puskesmas yaitu pelayanan di dalam Gedung dan di luar Gedung. Penerapan pelayanan di dalam Gedung terdiri dari pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Sedangkan pelayanan gizi di luar Gedung terdiri dari pelayanan gizi pada kelompok dan masyarakat dalam bentuk promotif dan preventif.

Pencegahan hipertensi dapat melalui pengaturan makan yang baik untuk itu diperlukan pengetahuan gizi yang memadai terutama yang berkaitan dengan hipertensi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan informasi mengenai hipertensi dimana salah satunya dengan memberikan diet natrium yang diharapkan pasien memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk mengaplikasikan diet natrium sehari-hari. Dengan demikian, tekanan darah dapat dikendalikan dengan baik sehingga dapat mencegah hipertensi.

Pasien hipertensi dengan tekanan darah yang tidak terkontrol yang disebabkan oleh pola makan yang kurang baik/patuh. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh pasien hipertensi tentang pola diet yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian Pustaka mengenai “Tingkat Pengetahuan Diet Natrium Dan Tekanan Darah Hipertensi Di Puskesmas Bebandem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah Tingkat Pengetahuan Diet Rendah Natrium Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bebandem?

C. Tujuan Pengamatan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan diet rendah natrium dan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Bebandem.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan karakteristik subyek pengamatan
- 2) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan diet rendah natrium
- 3) Mendeskripsikan tentang tekanan darah pada hipertensi.

D. Manfaat Pengamatan

1. Manfaat Teoritis

Pengamatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang diet natrium dan tekanan darah pasien hipertensi serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Pengamatan ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat, tenaga Kesehatan, dan puskesmas mengenai pengetahuan diet rendah natrium pada pasien hipertensi. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang diet rendah natrium, tekanan darah pada pasien hipertensi. Bagi penulis selanjutnya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pasien hipertensi.